

## **BAB III**

### **METODE DAN DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Sebelum melaksanakan penelitian, penulis terlebih dahulu harus menentukan metode penelitian yang akan digunakan agar dapat mengarahkan dan dijadikan pedoman dalam melaksanakan penelitian.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei. Metode penelitian survei ini digunakan karena penelitian ini bersifat kuantitatif dan alat pengumpulan datanya menggunakan kuesioner.

Menurut Abdurahman M, dkk., (2011, hal.17) mengungkapkan bahwa metode penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga di temukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuatan rencana atau pengambil keputusan. Berdasarkan uraian tersebut, penulis melakukan pengamatan di lapangan secara langsung untuk mendapatkan data penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Sistem Penilaian Kinerja Guru Terhadap Kinerja Guru di SMK PGRI 2 Cimahi.

##### **3.1.1 Subjek dan Objek Penelitian**

Objek penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel Gaya Kepemimpinan Transformasional, variabel Sistem Penilaian Kinerja, dan variabel Kinerja Guru. Dimana variabel Gaya Kepemimpinan Transformasional sebagai ( $X_1$ ) dan Sistem Penilaian Kinerja sebagai ( $X_2$ ) yang merupakan variabel bebas (*Independent variable*), sedangkan variabel Kinerja Guru sebagai (Y) yang merupakan variabel terikat (*Dependent variable*). Subjek dalam penelitian ini adalah guru di SMK PGRI 2 Cimahi.

## **3.2 Desain Penelitian**

### **3.2.1 Operasional Variabel**

Operasional variabel ini diperlukan dalam rangka menjelaskan dimensi indikator-indikator dan variabel-variabel penelitian. Selain itu, proses ini dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan secara benar.

Menurut Muhidin (2010, hlm.37) operasionalisasi variabel adalah kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang lebih sederhana yaitu indikator. Operasional variabel menjadi rujukan dalam penyusunan instrumen penelitian. Oleh karena itu, operasionalisasi variabel harus disusun dengan baik agar memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.

#### **3.2.2.1 Operasional Variabel Gaya Kepemimpinan Transformasional**

Pengertian Gaya Kepemimpinan Transformasional menurut Bass dalam Robbins dan Judge (2013, hlm.379) adalah pemimpin yang memberikan pertimbangan dan rangsangan intelektual yang diindividualkan dan memiliki kharisma. Bass dalam Robbins dan Judge (2013, hlm.379) menyatakan 4 indikator gaya kepemimpinan transformasional, yaitu :

1. Pengaruh idealisme
2. Motivasi yang inspiratif
3. Simulasi intelektual
4. Perhatian yang bersifat individual

Penulis menggambarkan lebih rinci mengenai variabel, indikator, ukuran dan skala sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Operasional Variabel Gaya Kepemimpinan Transformasional ( $X_1$ )**

Variabel	Indikator	Ukuran	No. Item	Skala
<p><b>Gaya Kepemimpinan Transformasional (<math>X_1</math>)</b> Kepemimpinan transformasional adalah pemimpin yang memberikan pertimbangan dan rangsangan intelektual yang diindividualkan dan memiliki kharisma.</p> <p>Bass dalam Robbins dan Judge (2013, hlm.379)</p>	Pengaruh Idealisme	1. Memiliki tingkat visi dan misi yang jelas	1	Ordinal
		2. Tingkat teladan yang baik	2	Ordinal
		3. Tingkat memperlakukan guru dengan hormat dan menunjukkan rasa percaya terhadap pendapat guru	3	Ordinal
	Motivasi yang inspiratif	1. Tingkat memberikan motivasi	4	Ordinal
		2. Tingkat mengkomunikasikan tujuan dengan jelas	5	Ordinal
		3. Tingkat komitmen yang tinggi	6	Ordinal
	Simulasi intelektual	1. Tingkat usaha mendorong pengetahuan guru	7	Ordinal
		2. Tingkat memberikan kebebasan pendapat	8	Ordinal
		3. Tingkat mengajarkan guru tentang menyelesaikan masalah dan mendorong guru agar melakukan evaluasi hasil kerja.	9	Ordinal
	Perhatian yang bersifat individual	1. Tingkat perhatian kepada guru	10	Ordinal
		2. Tingkat menasehati secara langsung	11	Ordinal

Variabel	Indikator	Ukuran	No. Item	Skala
		3. Tingkat memberikan penghargaan dan memberikan hukuman kepada guru	12	Ordinal

### 3.2.2.2 Operasional Variabel Sistem Penilaian Kinerja

Pengertian Sistem Penilaian Kinerja menurut Caruth & Humpreys (2008) menyatakan sistem penilaian kinerja yang efektif diperoleh dari integrasi antara kebutuhan administratif, perkembangan, dan tujuan strategis perusahaan. Caruth & Humpreys (2008) menyatakan 11 karakteristik sistem penilaian kinerja yang efektif, yaitu :

1. Formalisasi
2. Keterkaitan pekerjaan
3. Standar dan pengukuran
4. Validitas
5. Reliabilitas
6. Keterbukaan
7. Penilaian yang terlatih
8. Kemudahan penggunaan
9. Aksesibilitas karyawan untuk hasil
10. Peninjauan prosedur
11. Prosedur banding

Penulis menggambarkan lebih rinci mengenai variabel, indikator, ukuran dan skala sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Operasional Variabel Sistem Penilaian Kinerja ( $X_2$ )**

Variabel	Indikator	Ukuran	No. Item	Skala
<b>Sistem Penilaian Kinerja (<math>X_2</math>)</b>	1. Formalisasi	1. Tersedia kebijakan, prosedur, dan instruksi tertulis tentang penilaian.	1	Ordinal
Sistem Penilaian		2. Ketersediaan informasi mengenai sistem penilaian kinerja dalam bentuk buku pegangan	2	Ordinal

Variabel	Indikator	Ukuran	No. Item	Skala
Kinerja adalah sistem penilaian kinerja yang efektif diperoleh dari integrasi antara kebutuhan administratif, perkembangan, dan tujuan strategis perusahaan.  Donald L. Caruth dan John H. Humphreys (2008, hlm. 25)	2. Keterkaitan Pekerjaan	1. Ketersediaan instrument penilaian yang sesuai untuk pekerjaan	3	Ordinal
		2. Pengembangan komponen penilaian berdasarkan definisi standar dan interpretasi yang 5seragam	4	ordinal
	3. Standar dan pengukuran	1. Instrumen penilaian memiliki ekspektasi yang wajar dan dapat diterima	5	Ordinal
		2. Pengukuran menggunakan perhitungan langsung (straightforward quantification)	6	Ordinal
	4. Validitas	1. Sistem penilaian mencakup komponen-komponen tugas yang relevan dengan fungsinya.	7	Ordinal
		2. Instrument penilaian membandingkan capaian kinerja sebenarnya dengan standar yang ditetapkan	8	Ordinal
	5. Reliabilitas	1. Tingkat kepercayaan tinggi terhadap hasil penilaian	9	Ordinal
		2. Instrumen penilaian mengukur hasil secara konsisten	10	Ordinal
	6. Keterbukaan	1. Sistem penilaian memberikan informasi umpan balik terus	11	Ordinal

Variabel	Indikator	Ukuran	No. Item	Skala
		menerus terhadap prestasi kerja		
		2. Umpan balik dapat diperoleh dalam bentuk tulisan maupun dalam bentuk lisan	12	Ordinal
	7. Penilai yang terlatih	1. Tingkat kompetensi penilai mencukupi	13	Ordinal
		2. Proses penilaian melibatkan setiap tingkat manajemen	14	Ordinal
	8. Kemudahan penggunaan	1. Sistem penilaian kinerja mudah dimengerti	15	Ordinal
		2. Metode penilaian kinerja tidak rumit	16	Ordinal
	9. Aksesibilitas pegawai untuk hasil	1. Ketersediaan mengakses hasil penilaian kinerja	17	Ordinal
		2. Transparansi dalam proses penilaian	18	Ordinal
	10. Peninjauan prosedur	1. Ketersediaan mekanisme tinjauan untuk menghindari bias	19	Ordinal
		2. Melakukan peninjauan penilaian kinerja	20	Ordinal
	11. Prosedur banding	1. Dapat mengajukan keberatan jika dianggap kinerja yang ada tidak adil atau akurat	21	Ordinal
		2. Memiliki prosedur keluhan	22	Ordinal

### 3.2.2.3 Operasional Variabel Kinerja Guru

Menurut Uno, H., Dan Lamatenggo, N (2012, hlm. 71). “Kinerja guru adalah perilaku seseorang yang membuahkan hasil kerja tertentu

setelah memenuhi sejumlah persyaratan”. Adapun indikator variabel kinerja guru menurut Uno, H., Dan Lamatenggo, N (2012, hlm. 71) meliputi : (a) kualitas kerja, (b) kecepatan/ketepatan guru, (c) inisiatif dalam kerja, (d) kemampuan kerja, (e) komunikasi.

Penulis menggambarkan lebih rinci mengenai variabel, indikator, ukuran dan skala sebagai berikut:

**Tabel 1.3**  
**Operasional Variabel Kinerja Guru (Y)**

Variabel	Indikator	Ukuran	No. Item	Skala
<b>Kinerja Guru (Y)</b> Kinerja guru adalah perilaku seseorang yang membuahkan hasil kerja tertentu setelah memenuhi sejumlah persyaratan.  Uno, H., Dan Lamatenggo, N (2012, hlm. 71)	1. Kualitas Kerja	1. Tingkat kualitas kerja guru dalam penyusunan perencanaan program pembelajaran	1	Ordinal
		2. Tingkat kualitas kerja guru dalam pemilihan materi ajar	2	Ordinal
		3. Tingkat kualitas kerja guru dalam mengembangkan bahan ajar	3	Ordinal
		4. Tingkat kualitas kerja guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan RPP	4	Ordinal
		5. Tingkat kualitas kerja guru dalam mengevaluasi pembelajaran	5	Ordinal
	2. Ketepatan kerja	1. Tingkat ketepatan kerja dalam pemberian materi ajar sesuai dengan karakteristik yang dimiliki peserta didik	6	Ordinal

		2. Tingkat ketepatan kerja dalam penyelesaian program pengajaran sesuai dengan kalender akademik	7	Ordinal
	3. Inisiatif dalam kerja	1. Tingkat inisiatif dalam penggunaan media pembelajaran	8	Ordinal
		2. Tingkat inisiatif dalam penggunaan berbagai inventaris sekolah dengan baik	9	Ordinal
		3. Tingkat inisiatif dalam penggunaan metode pembelajaran yang variatif	10	Ordinal
	4. Kemampuan kerja	1. Tingkat kemampuan kerja dalam memimpin kelas	11	Ordinal
		2. Tingkat kemampuan kerja dalam memimpin KBM	12	Ordinal
		3. Tingkat kemampuan melakukan penilaian hasil belajar peserta didik	13	Ordinal
		4. Tingkat kemampuan guru bekerja sama dengan pihak lain	14	Ordinal
	5. Komunikasi	1. Tingkat kemampuan berkomunikasi dalam melaksanakan layanan bimbingan belajar	15	Ordinal
		2. Tingkat kemampuan komunikasi dengan orang tua murid	16	Ordinal
		3. Tingkat kemampuan berkomunikasi dalam mengelola proses belajar mengajar	17	Ordinal
		4. Tingkat kemampuan berkomunikasi yang	18	Ordinal



		terbuka dalam menerima masukan		
--	--	--------------------------------	--	--

### 3.2.2 Populasi Penelitian

Dalam pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis, maka diperlukan menentukan populasi. Menurut Abdurahman, dkk (2011, hlm. 129) mengatakan bahwa “Populasi (population atau universe) adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan). Dengan demikian, populasi tidak terbatas pada sekelompok orang, tetapi apa saja yang menjadi perhatian kita”.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Guru Tetap Yayasan (GTY) di SMK PGRI 2 Cimahi yang berjumlah 40 orang. Mengingat penelitian yang dilakukan penulis ini berfokus pada sistem penilaian kinerja yang dilakukan terhadap Guru Tetap Yayasan (GTY) , dan dalam penelitian ini tidak ada proses penarikan sampel atau prosedur teknik penarikan sampel dan tidak ada penentuan ukuran sampel. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bungin M. B (2010, Hlm. 101) yaitu:

“Tidak semua penelitian menggunakan sampel sebagai sasaran penelitian, pada penelitian tertentu dengan skala kecil hanya memerlukan beberapa orang sebagai objek penelitian, ataupun beberapa penelitian kuantitatif yang dilakukan terhadap objek atau populasi kecil, biasanya penggunaan sampel tidak diperlukan. Hal tersebut karena keseluruhan objek penelitian dapat dijangkau oleh peneliti. Dalam istilah penelitian kuantitatif, objek penelitian yang kecil ini disebut sebagai sampel total atau sensus, yaitu keseluruhan populasi merangkap sebagai sampel penelitian.”

Adapun rincian populasi yang akan menjadi penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 1.4**  
**Partisipan berdasarkan Status Guru**

No.	Status Guru	Jumlah Responden Orang
1.	Guru Tetap Yayasan	40
2.	Guru Tidak Tetap	4
3.	PNS	4
Jumlah		48

*Sumber* : Data SMK PGRI 2 Cimahi

Jadi penelitian ini merupakan penelitian populasi dikarenakan responden berjumlah 40 orang atau kurang dari 100, maka dalam penelitian ini penulis mengambil 40 responden.

### 3.2.3 Sumber Data

Penelitian ini terdiri dari 3 variabel, yaitu: Gaya Kepemimpinan Transformasional (Variabel X<sub>1</sub>), Sistem Penilaian Kinerja (Variabel X<sub>2</sub>) dan Kinerja Guru (Variabel Y). Sumber data yang diperoleh dari 3 variabel tersebut adalah sumber data primer. Untuk lebih jelasnya, peneliti menggambarkan sumber data penelitian ini pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1.5**  
**Sumber Data**

No	Variabel	Data	Sumber Data	Jenis Data
1	Gaya Kepemimpinan Transformasional (X <sub>1</sub> )	Skor Angket	Guru	Primer
2	Sistem Penilaian Kinerja (X <sub>2</sub> )	Skor Angket	Guru	Primer dan Sekunder
3	Kinerja Guru (Y)	Skor Angket	Guru	Primer dan Sekunder

### 3.2.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dan alat pengumpulan data untuk mendapatkan data yang dibutuhkan agar dapat diolah. Menurut Abdurahman, dkk. (2011, Hlm. 38) bahwa “Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.”

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah teknik kuesioner. Menurut Abdurahman, dkk. (2011, Hlm. 44) bahwa:

Kuesioner atau yang juga dikenal sebagai angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden.

Menurut Abdurahman, dkk. (2011, Hlm. 45) bahwa dengan teknik kuesioner, alat pengumpulan datanya adalah berupa daftar pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti untuk dijawab oleh responden. Dalam menyusun kuesioner, penulis berpedoman pada variabel-variabel terkait. Cara pengumpulan data ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yaitu semua guru di SMK PGRI 2 Cimahi. instrumen ini meliputi instrumen tentang Gaya Kepemimpinan Transformasional (X1), Sistem Penilaian Kinerja (X2) dan Kinerja Guru (Y). Berikut prosedur dalam menyusun kuisisioner yaitu :

1. Menyusun daftar pertanyaan dan alternatif jawaban

Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawaban. Angket yang digunakan merupakan angket tertutup yang terdiri dari lima alternatif jawaban angket yang disesuaikan dengan ukuran variabelnya.

2. Menetapkan skala penilaian angket

Skala penilaian jawaban angket pada penelitian ini adalah skala likert. Menurut Riduwan dan Sunarto (2010, hal. 20) “skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang kejadian atau gejala sosial”.

### 3. Melakukan uji coba angket

Sebelum mengumpulkan data penelitian sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba angket. Pelaksanaan uji coba angket tersebut dilakukan untuk mengetahui kekurangan pada item angket yang dibuat. Dalam penelitian ini juga diperlukan studi kepustakaan yang akan dijadikan bahan perbandingan, acuan dan landasan teoretis yang berkaitan erat dengan masalah yang akan diteliti.

## 3.2.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai alat pengumpulan data sangat penting untuk di uji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak biasa. Pengujian instrument ini dilakukan melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Instrumen penelitian yang baik adalah instrumen yang valid dan reliabel. Instrumen pengukuran dapat dikatakan valid apabila instrument tersebut dapat mengukur sesuatu dengan tepat. Sedangkan reliabel adalah, apabila instrument pengukurannya konsisten dan akurat.

### 3.2.6.1 Uji Validitas

Untuk mengetahui kevalidan dari suatu instrument maka dilakukanlah uji validitas. Abdurahman, dkk (2011, Hlm. 49) mengemukakan bahwa “Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur”. Maka uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui instrumen yang dipakai telah tepat apa yang seharusnya diukur.

Pengujian validitas instrumen menggunakan formula koefisien korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson dalam Abdurahman (2011, Hlm. 50) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X : Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke I yang akan diuji validitasnya.

Y : Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden.

$\sum X$  : Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$  : Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$  : Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$  : Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N : Banyaknya responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian menurut Abdurahman dkk (2011, Hlm 50) adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.

- e. Memberikan atau menempatkan skor (skoring) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap bulir atau item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- g. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) =  $n - 2$ , pada contoh di atas diketahui  $n$  (jumlah responden) yang dilibatkan dalam uji validitas misalnya adalah 10 orang, sehingga pada  $db = n - 2 = 10 - 2 = 8$  dan  $\alpha = 5\%$  diperoleh nilai tabel koefisien korelasi adalah 0,632.
- h. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung  $r$  dan nilai tabel  $r$ . dengan kriteria sebagai berikut:
  - 1) Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka item instrumen dinyatakan valid.
  - 2) Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan tidak valid.
 Apabila instrument itu valid, maka instrument tersebut dapat digunakan pada kuesioner penelitian.

Uji coba angket dilakukan terhadap 20 orang responden, yaitu 20 orang guru di SMK Bina Wisata Lembang. Data angket yang terkumpul kemudian secara statistik dihitung validitas dan reabilitasnya.

### 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel $X_1$ (Gaya Kepemimpinan Transformasional)

Teknik Uji Validitas yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dan perhitungannya menggunakan program Microsoft Excel 2013. Dari 4 indikator Gaya Kepemimpinan Transformasional, diuraikan menjadi 12 pernyataan angket yang disebar kepada 20 orang responden. Berikut ini uji validitas untuk variabel gaya kepemimpinan Transformasional.

**Tabel 1.6**  
**Hasil Uji Validitas Variabel  $X_1$**

No. item	$r$ hitung	$r$ tabel	Keterangan
1	0,506	0,444	Valid

2	0,707		
3	0,768		
4	0,595		
5	0,707		
6	0,790		
7	0,566		
8	0,768		
9	0,632		
10	0,655		
11	0,768		
12	0506		

Sumber : Hasil uji coba angket

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, semua butir pernyataan untuk variabel gaya kepemimpinan transformasional dinyatakan valid, karena pernyataan kuesioner tersebut memiliki koefisien korelasi butir soal  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

## 2. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X<sub>2</sub> (Sistem Penilaian Kinerja)

Teknik Uji Validitas yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dan perhitungannya menggunakan program Microsoft Excel 2013. Dari 11 indikator Sistem Penilaian Kinerja, diuraikan menjadi 22 pernyataan angket yang disebar kepada 20 orang responden. Berikut ini uji validitas untuk variabel sistem penilaian kinerja.

**Tabel 1.7**  
**Hasil Uji Validitas Variabel X<sub>2</sub>**

No. Item	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
1	0,794	0,444	Valid
2	0,835		
3	0,715		
4	0,662		
5	0,770		
6	0,794		
7	0,806		
8	0,735		
9	0,835		

10	0,743		
11	0,835		
12	0,715		
13	0,662		
14	0,770		
15	0,806		
16	0,794		
17	0,806		
18	0,743		
19	0,459		
20	0,459		
21	0,735		
22	0,794		

Sumber : Hasil uji coba angket

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, semua butir pernyataan untuk variabel sistem penilaian kinerja dinyatakan valid, karena pernyataan kuesioner tersebut memiliki koefisien korelasi butir soal  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel.

### 3. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y (Kinerja Guru)

Teknik Uji Validitas yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dan perhitungannya menggunakan program Microsoft Excel 2013. Dari 5 indikator Kinerja Guru, diuraikan menjadi 18 pernyataan angket yang disebar kepada 20 orang responden. Berikut ini uji validitas untuk variabel kinerja guru.



**Tabel 1.8**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Y**

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,554	0,444	Valid
2	0,791		
3	0,771		
4	0,596		
5	0,761		
6	0,570		
7	0,596		
8	0,791		
9	0,771		
10	0,596		
11	0,554		
12	0,791		
13	0,771		
14	0,791		
15	0,791		
16	0,591		
17	0,761		
18	0,570		

Sumber : Hasil uji coba angket

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, semua butir pernyataan untuk variabel kinerja guru dinyatakan valid, karena pernyataan kuesioner tersebut memiliki koefisien korelasi butir soal r hitung > r tabel.

### 3.2.6.2 Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas instrumen, selanjutnya melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrument. Abdurahman, dkk (2011, Hlm. 56) menyatakan bahwa:

“Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabilitas instrument dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali

pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (homogen) diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini, relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil di antara hasil beberapa kali pengukuran.”

Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa ( $\alpha$ ) dari Cronbach (1951), dalam Abdurahman, dkk (2011, Hlm. 56) yaitu:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen atau koefisien korelasi atau korelasi alpha

$k$  = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$  = Jumlah varians bulir

$\sigma_t^2$  = Varians total

$N$  = Jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrument penelitian menurut Abdurahman, dkk (2011, Hlm. 57) adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrument yang akan diuji reliabilitasnya kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.

- e. Memberikan atau menempatkan skor (scoring) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- g. Menghitung nilai koefisien alfa.
- h. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n – 2.
- i. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. dengan kriteria sebagai berikut:
  - 1) Jika nilai  $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan reliabel
  - 2) Jika nilai  $r_{hitung} \leq \text{nilai } r_{tabel}$ , maka instrument dinyatakan tidak reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas angket sebagaimana terlampir, rekapitulasi perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.9**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan Y**

No.	Variabel	Hasil		Keterangan
		r hitung	r tabel	
1	Gaya Kepemimpinan Transformasional	0,882	0,444	Reliabel
2	Sistem Penilaian Kinerja	0,959		Reliabel
3	Kinerja Guru	0,933		Reliabel

Sumber : Hasil uji coba angket

Hasil uji coba reliabilitas Variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> dan Y menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut dinyatakan reliable karena nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dengan hasil dinyatakan valid dan reliable, sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan. Artinya bahwa tidak ada hal yang menjadi kendala terjadinya kegagalan penelitian disebabkan instrument yang belum teruji kevalidan dan kereliabilitasnya.

### 3.2.6 Uji Prasyarat Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Syarat yang harus terlebih dahulu dilakukan adalah dengan melakukan beberapa pengujian, yaitu uji linieritas, dan uji homogenitas.

#### 1. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua distribusi atau lebih. Uji homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompoknya, yaitu dengan melihat perbedaan variansi kelompoknya. Abdurahman, dkk (2011, hlm. 264) mengatakan bahwa:

“ Ide dasar uji asumsi homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan variansi kelompoknya. Dengan demikian pengujian homogenitas variansi ini mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki variansi yang homogen.”

Pengujian homogenitas data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Uji Barlett. Dimana kriteria yang digunakan adalah apabila nilai hitung  $\chi^2 >$  nilai tabel  $\chi^2$ , maka  $H_0$  menyatakan variansi skornya homogen ditolak, namun dalam hal lainnya diterima.

Nilai hitung  $\chi^2$  diperoleh dengan rumus (Muhidin, 2010, hlm. 96) :

$$\chi^2 = (\ln 10) \left[ B - \left( \sum db \cdot \log S_i^2 \right) \right]$$

Dimana :

$S_i^2$  = Variansi tiap kelompok data

$db_i$  =  $n-1$  = Derajat kebebasan tiap kelompok

$B$  = Nilai Barlett =  $(\log S_{gab}^2) (\sum db_i)$

$$S^2_{gab} = \text{Varians gabungan} = S^2_{gab} = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$$

Langkah- langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini (Muhidin, 2010, hlm. 97) adalah:

1. Menentukan kelompok-kelompok data dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
2. Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses penghitungan, dengan model tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.10**  
**Model Tabel Uji Barlett**

Sampel	db=n-1	S <sub>1</sub> <sup>2</sup>	Log S <sub>1</sub> <sup>2</sup>	db.Log S <sub>1</sub> <sup>2</sup>	db. S <sub>1</sub> <sup>2</sup>
1					
2					
3					
...					
Σ					

3. Menghitung varians gabungan.

$$S^2_{gab} = \text{Varians gabungan} = S^2_{gab} = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$$

4. Menghitung log dari varians gabungan.
5. Menghitung nilai Barlett.

$$B = \text{Nilai Barlett} = (\text{Log } S^2_{gab})(\sum db_1)$$

6. Menghitung nilai  $\chi^2$ .

dimana:

$$S_i^2 = \text{Varians tiap kelompok data}$$

7. Menentukan nilai dan titik kritis pada  $\alpha = 0,05$  dan  $db = k - 1$ 
  - a. Membuat kesimpulan.
    - 1) Nilai hitung  $X^2 <$  nilai tabel  $X^2$ ,  $H_0$  diterima (variasi data dinyatakan homogen).

2) Nilai hitung  $X^2 >$  nilai tabel  $X^2$ ,  $H_0$  ditolak (variasi data dinyatakan tidak homogen).

Peneliti juga menggunakan alat bantu hitung statistika SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) versi 25 dengan langkah-langkah sebagai berikut

- a. Aktifkan SPSS 25.0 hingga tampak *spreadsheet*
- b. Aktifkan variabel *View*. Kemudian isi data sesuai keperluan
- c. Setelah mengisi *Variabel View*. Klik *Data View*, lalu isikan data sesuai dengan skor total Variabel X dan Variabel Y yang diperoleh dari responden.
- d. Klik menu *Analyze* pilih *Compare Means* pilih *One-Way Anova*.
- e. Setelah itu akan muncul kotak dialog *One Way Anova*
- f. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X pada *Factor*
- g. Masih pada kotak *One Way Anova*, Klik *Options*, sehingga pilih *Homogeneity Of Varians Test* lalu semua perintah abaikan
- h. Jika sudah klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*
- i. Klik *OK*
- j. Membuat kesimpulan dengan kriteria pengujian sebagai berikut.
  - a) Apabila nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka variasi data dinyatakan homogen
  - b) Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variasi data dinyatakan tidak homogen

## 2. Uji Linieritas

Tujuan pengujian linieritas adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas bersifat linier.

Peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independent. Bila b (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan.

Menurut Abdurahman, dkk (2011, hlm. 267-268) langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas regresi adalah:

1. Menyusun tabel kelompok data variabel x dan variabel y.
2. Menghitung jumlah kuadrat regresi ( $JK_{reg(a)}$ ) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

3. Menghitung jumlah kuadrat regresi b | a ( $JK_{reg(b|a)}$ ), dengan rumus:

$$JK_{reg\left(\frac{b}{a}\right)} = b \cdot \left( \sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right)$$

4. Menghitung jumlah kuadrat residu ( $JK_{res}$ ) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{Reg\left(\frac{b}{a}\right)} - JK_{Reg(a)}$$

5. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ( $RJK_{reg(a)}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

6. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ( $RJK_{reg(a)}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{reg\left(\frac{b}{a}\right)} = JK_{Reg\left(\frac{b}{a}\right)}$$

7. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu ( $RJK_{res}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n - 2}$$

8. Menghitung jumlah kuadrat error (JKE) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

Untuk menghitung JKE urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

1. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok ( $JK_{TC}$ ) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{Res} - JK_E$$

2. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJKTC) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k - 2}$$

3. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJKE) dengan rumus:

$$RJKE = \frac{JK_E}{n - k}$$

4. Mencari nilai uji F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{TJ}}{RJKE}$$

5. Menentukan kriteria pengukuran: Jika nilai uji F < nilai tabel F, maka distribusi berpola linier

6. Mencari nilai Ftabel pada taraf signifikansi 95% atau  $\alpha = 5\%$  menggunakan rumus:  $F(1-\alpha)(db\ TC, db\ E)$  dimana  $db\ TC = k-2$  dan  $db\ E = n-k$ .

7. Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan.



Peneliti juga menggunakan alat bantu hitung statistika Software SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) versi 25 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Aktifkan program SPSS versi 25 sehingga tampak *spreadsheet*.
- b. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
- c. Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden.
- d. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *Means*.
- e. Setelah itu akan muncul kotak dialog *Means*.
- f. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X pada *Independent List*.
- g. Masih pada kotak *Means*, klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*. Pada kotak dialog *Statistics for First Layer* pilih *Test for linearity* dan semua perintah diabaikan.
- h. Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*.
- i. Klik *OK*.

### 3.2.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melakukan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi, atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik).

Sontani dan Muhidin (2011, hlm. 158) mengemukakan tujuan dilakukannya analisis data diantaranya: a) mendeskripsikan data dan b) membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi, atau karakteristik berdasarkan data yang di peroleh dari sampel (statistic). Kemudian Sontani dan Muhidin mengatakan untuk mencapai tujuan analisis data tersebut ada langkah-langkah atau prosedur yang dapat dilakukan diantaranya:

1. Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrument pengumpulan data
2. Tahap editing, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrument pengumpulan data
3. Tahap koding, yaitu proses indentifikasi dan klarifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrument pengumpulan data menurut variabel-variabel yang di teliti.

Dalam tahap ini dilakukan pemberian kode atau skor untuk setiap opsi dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada. Kemudian terdapat pola pembobotan untuk koding tersebut diantaranya:

**Tabel 1.11**  
**Pola Pembobotan Variabel**

No	Alternatif Jawaban	Bobot	
		Positif	Negatif
1	Sangat setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

4. Tahap tabulasi data, yaitu mencatat atau entri data ke dalam tabel induk penelitian. Dalam hal ini hasil koding dituangkan kedalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel. Adapun, tabel rekapitulasi tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.12**  
**Rekapitulasi Hasil Skoring Angket**

Responden	Skor item								Total
	1	2	3	4	5	6	.....	N	
1.									
2.									
3.									

*Sumber: Somantri dan Muhidin (2006, hlm, 39)*

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan dua macam Teknik, yaitu teknik analisis data deskriptif dan Teknik analisis data inferensial.

### **1. Teknik Analisis Data Deskriptif**

Sontani dan Muhidin (2011, hlm.163) menyatakan bahwa:

“Teknik analisis data penelitian secara deskriptif dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistika yang digunakan untuk

menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.”

Analisis data tersebut dilakukan agar menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor 1,2, dan 3 maka teknik yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif, tujuannya yaitu untuk mengetahui gambaran efektivitas pengaruh gaya kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah di SMK PGRI 2 Cimahi, untuk mengetahui gambaran efektivitas pengaruh sistem penilaian kinerja di SMK PGRI 2 Cimahi, dan untuk mengetahui gambaran tingkat kinerja guru di SMK PGRI 2 Cimahi.

Data yang digunakan untuk mendeskripsikan variabel yaitu data berskala ordinal. Sehubungan dengan data variabel terdapat data variabel yang diukur dalam bentuk skala ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam bentuk skala Interval.

Sesuai dengan jenis data dalam penelitian ini yaitu ordinal, maka untuk kepentingan deskripsi, data ordinal dikualifikasikan dengan menghitung banyaknya data yang muncul kemudian hitung frekuensi dan persentasenya. Untuk mengetahui rentang pada setiap interval digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentang} = \text{skor maksimal} - \text{skor minimal} = 5 - 1 = 4$$

$$\text{Interval kelas} = \text{rentang} / \text{jumlah kelas} = 4 / 5 = 0,80$$

Jadi interval pertama memiliki batas bawah 1; interval kedua memiliki kelas batas bawah 1.8, interval ketiga memiliki kelas batas bawah 2,6, interval keempat memiliki kelas batas bawah 3.4 dan interval kelima memiliki kelas batas bawah 4.2. Selanjutnya disajikan kriteria penafsiran seperti pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1.13**  
**Penafsiran nilai r**

<b>Besarnya Nilai r (%)</b>	<b>Penafsiran</b>
4,20 – 5,00	Sangat Tinggi
3,40 – 4,10	Tinggi
2,60 – 3,30	Sedang
1,80 – 2,50	Rendah
1,00 – 1,70	Sangat Rendah

## **2. Teknik Analisis Data Inferensial**

Sementara metode statistik yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah statistik inferensial, dimana pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan statistik uji yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis inferensial dilakukan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah nomor 4, 5 dan 6 yang telah dikemukakan di latar belakang masalah. Maka tujuan teknik analisis data inferensial adalah untuk mengetahui adakah pengaruh efektivitas gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap tingkat kinerja guru di SMK PGRI 2 Cimahi, untuk mengetahui adakah pengaruh gambaran efektivitas sistem penilaian kinerja terhadap tingkat kinerja guru di SMK PGRI 2 Cimahi dan untuk mengetahui pengaruh efektivitas gaya kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah dan gambaran efektivitas sistem penilaian kinerja terhadap tingkat kinerja guru di SMK PGRI 2 Cimahi.

Dalam penelitian ini analisis data inferensial yang digunakan adalah analisis regresi ganda. Somantri dan Muhidin (2006, hlm. 250) mengatakan bahwa “analisis regresi ganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana, kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya dua atau lebih”.

Dimana yang dijadikan sebagai variabel terikat yaitu kinerja guru (Y) dan yang mempengaruhinya yaitu gaya kepemimpinan

Transformasional ( $X_1$ ) dan sistem penilaian kinerja ( $X_2$ ). Persamaan regresi untuk dua variabel bebas adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$\hat{Y}$  = variabel dependen yaitu Kinerja Guru

a = konstanta

$b_1$  = koefisien regresi untuk Gaya Kepemimpinan Transformasional

$b_2$  = koefisien regresi untuk Sistem Penilaian Kinerja

$X_1$  = variabel independen yaitu untuk Gaya Kepemimpinan Transformasional

$X_2$  = variabel independen yaitu untuk Sistem Penilaian Kinerja

Untuk melihat pengaruh, caranya dengan melihat tanda positif atau negatif di depan angka koefisien regresi. Tanda positif menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berjalan satu arah, dimana setiap peningkatan atau penurunan variabel bebas akan diikuti dengan peningkatan atau penurunan variabel terikatnya. Sementara tanda negatif menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berjalan dua arah, dimana setiap peningkatan variabel bebas akan diikuti dengan penurunan variabel terikatnya, dan sebaliknya. Dengan demikian jelas bahwa salah satu kegunaan angka koefisien regresi adalah untuk melihat apakah tanda dari estimasi parameter cocok dengan teori atau tidak. Sehingga dapat dikatakan hasil penelitian kita bias mendukung atau tidak mendukung terhadap teori yang sudah ada.

Peneliti juga menggunakan alat bantu hitung statistika Software SPSS (*Statistic Product dan Service Solutions*) versi 25 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Aktifkan program SPSS 25.0 dan aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan

- b. Setelah mengisi *Variabel View*, Klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden
- c. Klik menu *Analyze*, pilih *Regression* untuk mendapatkan *sig. (2-tailed)* lalu pilih *Linear*
- d. Pindahkan Item Variabel Y ke kotak *Dependent List* dan Item variabel X pada *Independent List*
- e. Klik *Save*, pada *Residuals* pilih *Unstandardized* kemudian klik *Continue*
- f. Klik *OK*.

### 1. Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui hubungan variabel X dengan variabel Y dapat dicari dengan menggunakan rumus Koefisien korelasi Pearson Product Moment, yaitu dengan rumusan:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara Variabel X dan Variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas:  $-1 < r < +1$ . Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara kedua variabel berarti.

- 1) Jika nilai  $r = +1$  atau mendekati  $+1$ , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif
- 2) Jika nilai  $r = -1$  atau mendekati  $-1$ , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- 3) Jika nilai  $r = 0$ , maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Sedangkan untuk mengetahui kadar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dibuat klasifikasi sebagai berikut:

**Tabel 1.14**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Besarnya nilai r	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2012, hlm. 183)

## 2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi biasanya dijadikan dasar dalam menentukan besarnya kontribusi atau sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam hal ini variabel minat belajar dan efikasi diri siswa terhadap hasil belajar siswa. Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien determinasi ( $KD = r^2 \times 100\%$ )

Muhidin, S. A. (2010, hlm. 109) menyatakan bahwa koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi ( $r^2$ ) yang berkaitan dengan variabel bebas dan variabel terikat. Secara sederhana,  $r^2$  merupakan koefisien korelasi yang dikuadratkan lalu dikali saratus persen.

### 3.2.8 Pengujian Hipotesis

Menurut Arikunto (2010, hlm. 110), “hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Jawaban yang bersifat sementara tersebut perlu diuji kebenarannya, sedangkan pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini.



Dalam penelitian ini, hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris antara lain dengan menggunakan t-test terhadap koefisien regresi.

## 1. Uji t

Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan uji t. Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji t:

1) Merumuskan hipotesis, Uji Hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ):

$H_0 : \beta_1 = 0$  : Tidak ada pengaruh positif gaya kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru

$H_1 : \beta_1 \neq 0$  : Ada pengaruh positif gaya kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru.

$H_0 : \beta_2 = 0$  : Tidak ada pengaruh positif sistem penilaian kinerja terhadap kinerja guru.

$H_1 : \beta_2 \neq 0$  : Ada pengaruh positif sistem penilaian kinerja terhadap kinerja guru

$H_0 : \beta = 0$  : Tidak ada pengaruh positif gaya kepemimpinan transformasional dan sistem penilaian kinerja terhadap kinerja guru.

$H_0 : \beta \neq 0$  : Ada pengaruh positif gaya kepemimpinan transformasional dan sistem penilaian kinerja terhadap kinerja guru

2) Menentukan uji statistika yang sesuai, yaitu:

$$t = r \cdot \sqrt{\frac{n - k - 1}{1 - r^2}}$$

- 3) Menentukan taraf nyata, taraf nyata yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$   
 Nilai Thitung dibandingkan Ttabel dengan dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika Thitung  $>$  Ttabel, maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima.

Jika Thitung  $<$  Ttabel, maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak.

## 2. Uji F (secara simultan)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan dengan langkah membandingkan nilai dari F hitung dengan F tabel. Nilai Fhitung dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian ANOVA. Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji F:

- 1) Menentukan rumusan hipotesis  $H_0$  dan  $H_1$

$H_0 : R = 0$  : Tidak ada pengaruh gaya kepemimpinan transformasional dan sistem penilaian kinerja terhadap kinerja guru.

$H_1 : R \neq 0$  : Ada pengaruh pengaruh gaya kepemimpinan transformasional dan sistem penilaian kinerja terhadap kinerja guru.

- 2) Menentukan uji statistika yang sesuai, yaitu :  $F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$

Menurut Sudjana (1996, hlm. 91) untuk menentukan nilai uji F di atas,

adalah dengan:

- a) Menentukan jumlah kuadrat regresi dengan rumus:

$$JK_{(reg)} = b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + \dots + b_k \sum x_k y$$

- b) Menentukan jumlah kuadrat residu dengan rumus:

$$JK_{(res)} = \left( \left( \sum Y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right) \right) - JK_{(reg)}$$

- c) Menghitung nilai dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{JK_{(reg)}}{k}}{\frac{JK_{(res)}}{n-k-1}}$$

Dimana:  $k$  = banyaknya variabel bebas

- 3) Menentukan nilai kritis ( $\alpha$ ) atau nilai tabel F dengan derajat kebebasan untuk  $db_1 = k$  dan  $db_2 = n-k-1$ .
- 4) Membandingkan nilai uji F terhadap nilai tabel F dengan kriteria pengujian: Jika nilai uji  $F \geq$  nilai tabel F, maka tolak  $H_0$ .
- 5) Membuat kesimpulan.